



**GAMBARAN PENGETAHUAN CALON PENGANTIN
WANITA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI KUA
KECAMATAN SANDUBAYA KOTA MATARAM NUSA
TENGGARA BARAT TAHUN 2020**

ARTIKEL

Oleh :

NINA OURAIN ARANTYA

NIM : 152191026

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2021**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel Dengan Judul ‘‘Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Kesehatan Reproduksi Di KUA Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Nusa Tenggara Barat Tahun 2020’’ yang disusun oleh :

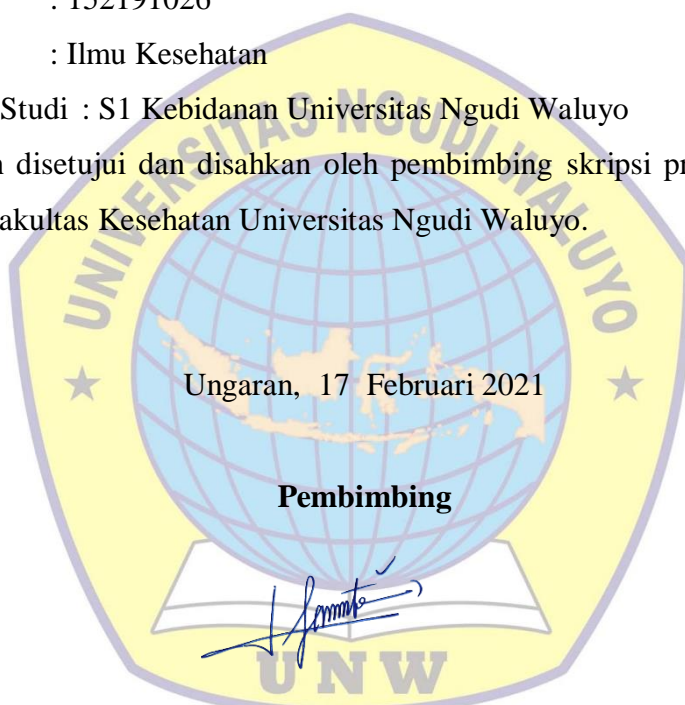
Nama : Nina Qurain Arantya

Nim : 152191026

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : S1 Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi program studi S1 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.



Ungaran, 17 Februari 2021

Pembimbing

Rini Susanti, S.Si.T., M.Kes

NIDN. 0621098002

GAMBARAN PENGETAHUAN CALON PENGANTIN WANITA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI KUA KECAMATAN SANDUBAYA KOTA MATARAM NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2020

Nina Qurain Arantya¹, Rini Susanti²
Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo
Email : ninaqurainarantya@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Ruang lingkup pelayanan kesehatan reproduksi menurut International Conference Population and Development (ICPD) tahun 1994 di Kairo terdiri dari kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, pencegahan kesehatan reproduksi remaja dan penanganan infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS. Pentingnya pemeriksaan kesehatan reproduksi bagi calon pengantin wanita untuk mengetahui penyakit infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan utama baik di dunia maupun di Indonesia. Provinsi NTB Kasus HIV/AIDS ditemukan diseluruh kabupaten/kota se-provinsi NTB tahun 2017 adalah 98 kasus HIV dan 111 kasus AIDS sedangkan pada tahun 2018 adalah 155 kasus HIV dan 101 kasus baru AIDS. Dengan tingginya jumlah kasus HIV/AIDS di NTB menjadi suatu perhatian penting bagi calon pengantin untuk mengetahui akan pentingnya kesehatan reproduksi sebelum menikah.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan calon pengantin wanita tentang kesehatan reproduksi di KUA Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Nusa Tenggara Barat.

Metode : Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode fenomenologi jenis penelitian lapangan (*field research*), yang mana penelitian ini berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan saling pengaruhnya dengan manusia dalam situasi tertentu dalam bentuk lapangan yaitu dengan terjun langsung ke Lapangan untuk menggali tata kelola menggambarkan atau mendeskripsikan.

Hasil : Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu bahwa pengetahuan calon pengantin wanita tentang kesehatan reproduksi di KUA Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Nusa Tenggara Barat masih minimnya pengetahuan calon pengantin yang berusia muda yaitu usia 16-20 tahun terkait tentang kesehatan reproduksi dikarenakan masih belum adanya sosialisasi atau penyuluhan yang diadakan dari pihak KUA Kecamatan Sandubaya maupun dari pihak puskesmas.

Kata Kunci : Pengetahuan, Calon Pengantin Wanita, Kesehatan Reproduksi
Kepustakaan : (2009-2019)

ABSTRACT

Background: The scope of reproductive health services according to the International Conference on Population and Development (ICPD) in 1994 in Cairo consists of maternal and child health, family planning, prevention of adolescent reproductive health and handling of sexually transmitted infections including HIV/AIDS. The importance of reproductive health checks for future brides to find out sexually transmitted infections including HIV/AIDS is a major health problem both in the world and in Indonesia. NTB Province HIV/AIDS cases found in all districts/cities in NTB province in 2017 were 98 HIV cases and 111 AIDS cases, while in 2018 there were 155 HIV cases and 101 new AIDS cases. With the high number of HIV AIDS cases in NTB, it is an important concern for the bride and groom to know the importance of reproductive health before marriage.

Purpose: This study aims to determine the knowledge of the prospective bride about reproductive health in KUA, Sandubaya District, Mataram City, West Nusa Tenggara.

Method: This study uses a descriptive qualitative methodology using the phenomenological method of field research, in which this research seeks to understand the meaning of an event and its mutual influence with humans in certain situations in the form of a field, namely by going directly to the field to explore manage describe or describe.

Results: The research results obtained in this study are that the knowledge of the prospective bride about reproductive health in KUA, Sandubaya District, Mataram City, West Nusa Tenggara still lacks knowledge of young brides, aged 16-20 years, regarding reproductive health because there is still no socialization. or counseling held from the KUA Sandubaya District and the health center.

Keywords: Knowledge, Bride and Groom Women, Reproductive Health

Literture : (2009-2019)

PENDAHULUAN

Kesehatan Reproduksi menurut WHO (*World Health Organizations*) adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Atau suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman (Nugroho, 2014).

Pentingnya pemeriksaan kesehatan reproduksi bagi calon pengantin wanita untuk mengetahui penyakit infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan utama baik di dunia maupun di Indonesia. Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018), kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari

penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi, prosesnya.

Adapun menurut Kemenkes RI (2015) kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh, dan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsi serta proses-prosesnya. Ruang lingkup pelayanan kesehatan reproduksi menurut International Conference Population and Development (ICPD) tahun 1994 di Kairo terdiri dari kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, pencegahan dan penanganan infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS, kesehatan reproduksi remaja, pencegahan dan penanganan komplikasi aborsi, pencegahan dan penanganan infertilitas, kesehatan reproduksi usia lanjut, deteksi dini kanker saluran reproduksi serta kesehatan reproduksi lainnya seperti kekerasan seksual, sunat perempuan dan sebagainya.

Demikian halnya penyakit seperti HIV/AIDS, TBC, Malaria, Kardiovaskular, secara tidak langsung dapat memperburuk kehamilan. Perkembangan HIV/AIDS Tahun 2014, Subdit AIDS dan PMS memperlihatkan bahwa persentase HIV pada perempuan adalah sebesar 58%. Kemudian sebanyak 1,9% ibu hamil menderita Malaria dan menurut hasil kajian determinan kematian maternal di lima region di Indonesia, sekitar 4,1% kematian ibu disebabkan oleh Tuberculosis dan 1,7% kematian ibu disebabkan oleh penyakit kardiovaskular.

Demikian juga sebagai salah satu daerah pengirim tenaga kerja ke luar negeri, kemungkinan terjadinya penularan HIV/AIDS cukup besar. Kasus HIV/AIDS ditemukan diseluruh kabupaten/kota se-provinsi NTB. Berdasarkan laporan rumah sakit/puskesmas dan laporan rutin AIDS kabupaten/kota tahun 2018, jumlah kasus HIV/AIDS yang ditemukan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017. Jumlah kasus yang ditemukan tahun 2017 adalah 98 kasus HIV dan 111 kasus AIDS sedangkan pada tahun 2018 adalah 155 kasus HIV dan 101 kasus baru AIDS. Jumlah kematian karena AIDS di provinsi NTB tahun 2017 sebanyak 22 kasus dan tahun 2018 terjadi 24 kematian akibat AIDS.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sandubaya terdapat 5 pasangan calon pengantin wanita yang di analisa tentang pengetahuan kesehatan reproduksi. Peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan di wilayah itu masih kurangnya pengetahuan calon pengantin wanita tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan reproduksi sebelum menikah dan belum pernah ada penelitian yang melakukan penelitian tentang hal ini, khususnya di wilayah KUA Kecamatan Sandubaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode fenomenologi jenis penelitian lapangan (*field research*), yang mana penelitian ini berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan saling pengaruhnya dengan manusia dalam situasi tertentu dalam bentuk lapangan yaitu dengan terjun langsung ke Lapangan untuk menggali tata kelola menggambarkan atau mendeskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah calon pengantin wanita yang terdaftar di KUA Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. Dalam penelitian ini terdapat 5 responden yang akan menikah pada sekitar rentang bulan Januari hingga february 2021 dengan data sebagai berikut:

Responden	Kode	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Suku
Ratna Septiani	R1	18 th	Tidak tamat SMA	Tidak bekerja	Sasak
Handayani	R2	16 th	SMP	Tidak bekerja	Sasak
Lala Kumala Sari	R3	19 th	SMA	Pedangan online	Sasak
Fatmawati	R4	19 th	SMA	tidak bekerja	Sasak
Novita Sari	R5	20 th	SMA	Pedagang online	Sasak

Pada penelitian ini, responden yang sesuai kriteria inklusi dan bersedia diwawancarai yaitu sebanyak 5 calon pengantin wanita. Calon pengantin wanita dengan usia paling rendah 16 tahun dan yang paling tinggi 20 tahun. Pendidikan terendah SMP dan pendidikan tertinggi yaitu SMA. Responden bersuku sasak. Dari 5 responden 2 orang bekerja sebagai pedagang online dan 3 orang lainnya tidak bekerja.

B. Hasil

Pada deskripsi hasil penelitian, peneliti akan menyajikan data mengenai hasil proses wawancara pada seluruh responden tentang kesehatan reproduksi, mulai dari pengertian kesehatan reproduksi, hak-hak dari reproduksi, penyakit pada kesehatan reproduksi, perubahan fisik yang menandai kematangan reproduksi, faktor-faktor reproduksi, organ-organ reproduksi, fungsi organ reproduksi, cara menjaga orga reproduksi dan tujuan dari kesehatan reproduksi. Penyajian data yang dibuat berdasarkan jawaban dari partisipan terhadap pertanyaan wawancara dan catatan wawancara (field note) selama proses wawancara berlangsung.

Pada observasi awal untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi peneliti menemui langsung 5 responden ke rumah masing-masing untuk melakukan wawancara dalam menganalisis pengetahuan calon pengantin mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi. Dalam hal ini R1 seperti acuh tak acuh dalam menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan. Dari salah satu poin inti pertanyaan yang di lontarkan oleh peneliti terhadap R1, jelas terlihat bahwa R1 kurang tahu tentang pengetahuan kesehatan reproduksi sebelum menikah.

R2 dapat diketahui bahwa memang benar belum pernah mendengar tentang kesehatan reproduksi hal tersebut dapat dilihat dari ekspresi dan gerak gerik R2 yang kurang meyakinkan serta malu-malu dalam menjawab pertanyaan, akan tetapi R2 termasuk responden yang terbuka. R3 pernah mendengar bahkan mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi meski dirinya tidak begitu paham. R3 dalam menjawab pertanyaan terlihat santai dan percaya diri dalam menjawab setiap pertanyaan yang ditanyakan.

R4 pernah mendengar sekilas tentang kesehatan reproduksi. Selama proses wawancara berlangsung R4 menjawab tanpa ragu-ragu, percaya diri dan terlihat bahagia dalam melangsungkan sesi wawancara. Selama melakukan proses wawancara R5 terlihat aktif dan siap dalam menjawab pertanyaan, R5 juga tanpa ragu menjawab semua pertanyaan dengan santai.

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti menunjukkan bahwa, dari ke 5 responden 1 responden yang lumayan tahu tentang pengertian kesehatan reproduksi dan 3 responden lainnya pernah mendengar (lupa-lupa ingat, kurang paham) dan 1 responden tidak tahu akan maksud dari kesehatan reproduksi.

Selain itu mengenai tentang perubahan fisik yang menandai kematangan kesehatan reproduksi dalam hal ini 5 responden sudah lumayan mengetahui akan perubahan yang menandai kematangan reproduksi sesuai dengan jawaban ke 5 responden yang rata-rata menjawab haid dan payu dara membesar.

Adapun tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi dalam hal ini 2 antara 5 responden yang bisa menjawab faktor-faktor kesehatan reproduksi walaupun masih kurang lengkap. Mengenai organ kesehatan reproduksi dalam hal ini 5 responden rata-rata menjawab bagian organ reproduksi yaitu vagina.

Kemudian tentang tujuan kesehatan reproduksi dalam hal ini 5 responden lumayan paham akan tujuan dari kesehatan reproduksi meskipun masih kurang tepat.

Dan mengenai penyakit infeksi menular seksual dalam hal ini 3 antara 5 responden rata-rata menjawab penyakit HIV dan 2 responden lainnya menjawab gatal.

Responden dengan usia 16 tahun tidak tahu tentang pengetahuan kesehatan reproduksi sedangkan responden usia 18-19 tahun masih kurang tahu tentang pengetahuan kesehatan reproduksi dan responden usia 20 tahun lumayan tahu tentang pengetahuan kesehatan reproduksi. Responden dengan lulusan SMP dan SMA masih banyak yang belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi, dengan kurangnya pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi dikarenakan juga responden yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang online dan bahkan responden yang tidak bekerja. Disamping itu masih belum ada penyuluhan atau sosialisasi dari pihak puskesmas dan tenaga kesehatan (bidan) mengenai kesehatan reproduksi bagi calon pengantin wanita.

Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian Arisjulyanto, Ismail dan Fuad (2019) menyatakan banyak faktor yang menyebabkan meningkatnya perilaku seksual pranikah, diantaranya tingkat pengetahuan, pola asuh orang tua, komunikasi orang tua, sikap, efikasi diri dan pengaruh teman sebaya, bahwa remaja yang memiliki pengaruh teman sebaya tinggi, memiliki 5,46 lebih berisiko melakukan perilaku seksual pranikah dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengaruh teman sebaya rendah, sehingga pentingnya diberikan pendidikan kesehatan reproduksi secara komprehensif.

Dengan melihat kondisi saat ini yang di mana penyakit yang sering menyerang kaum remaja yaitu penyakit HIV/AIDS merupakan penyakit yang menjadi virus di kalangan kaum remaja, dengan berkembangnya penyakit ini di Indonesia, hal ini yang membuat suatu perhatian bagi kepala KUA Kecamatan Sandubaya Kota Mataram khususnya dikalangan para calon pengantin wanita yang minim pengetahuan terkait akan kesehatan reproduksi.

Sesuai dengan fokus permasalahan mengenai bagaiman pengetahuan calon pengantin wanita tentang kesehatan reproduksi bahwa, kesehatan reproduksi yang ditetapkan dalam Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan (International Conference on Population and Development/ICPD) adalah kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, tetapi dalam segala hal yang berhubungan dengan system reproduksi dan fungsi serta proses-prosesnya (Marmi, 2013).

Sedangkan menurut WHO (*World Health Organizations*) adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Atau suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman (Nugroho, 2014).

Pentingnya pengalaman bagi calon pengantin wanita tidak lepas dari sebuah ilmu pengetahuan sebagai dasar bekal kehidupan dari perkembangan zaman agar bisa selalu memanfaatkan kondisi kebutuhan yang ada di sekitar, seperti yang dijelaskan oleh Notoatmodjo (2012) tentang pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).

Berdasarkan hasil fakta dan teori diatas, menurut peneliti sangat penting bagi kepala KUA Kecamatan Sandubaya Kota Mataram untuk memperhatikan akan situasi yang terjadi pada saat ini, mengenai bahaya penyakit HIV/AIDS yang menyerang kebanyakan kaum remaja, dengan membuat terobosan pencegahan penularan virus penyakit HIV/AIDS. Melihat dari hasil penelitian yang masih kurangnya pengetahuan calon pengantin wanita tentang kesehatan reproduksi, maka perlu adanya sosialisai atau penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan reproduksi sebelum

menikah, demi memperbaiki keturunan khususnya di wilayah Kecamatan Sandubaya Kota Mataram.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis kualitatif informasi tentang gambaran pengetahuan calon pengantin wanita tentang kesehatan reproduksi di KUA Kecamatan Sandubaya Kota Mataram yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pengetahuan calon pengantin wanita tentang kesehatan reproduksi di KUA Kecamatan Sandubaya Kota Mataram adalah masih minimnya pengetahuan calon pengantin yang berusia muda yaitu usia 16-20 tahun terkait tentang kesehatan reproduksi dikarenakan masih belum adanya sosialisasi atau penyuluhan yang diadakan dari pihak KUA Kecamatan Sandubaya maupun dari pihak puskesmas.

Seperti klarifikasi jawaban responden mengenai pengetahuan calon pengantin wanita tentang kesehatan reproduksi:

1. Tentang pengertian kesehatan reproduksi
Dalam hal ini 5 responden masih kurang pemahannya akan maksud dari kesehatan reproduksi dilihat dari jawaban responden yang sedikit
2. Tentang perubahan fisik yang menandai kematangan kesehatan reproduksi
Dalam hal ini 5 responden rata-rata sudah lumayan mengetahui akan perubahan yang menandai kematangan reproduksi.
3. Tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi
Dalam hal ini 2 antara 5 responden yang bisa menjawab faktor-faktor kesehatan reproduksi walaupun masih kurang lengkap.
4. Tentang organ kesehatan reproduksi
Dalam hal ini 5 responden rata-rata menjawab bagian organ reproduksi yaitu vagina.
5. Tentang tujuan kesehatan reproduksi
Dalam hal ini 5 responden lumayan paham akan tujaun dari kesehatan reproduksi meskipun masih kurang tepat.
6. Tentang penyakit infeksi menular seksual kesehatan reproduksi
Dalam hal ini 3 antara 5 responden rata-rata menjawab penyakit HIV dan 2 responden lainnya menjawab gatal.

DAFTAR PUSTAKA

Azzulfa Fatihatul Anhar, ‘*Analisis Masalah Terhadap Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan Dan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Di Kau Kecamatan Sawahan Kota Surabaya*’, (Skripsi -- Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019).

Dinas Kesehatan Kabupaten/kota se-Provinsi NTB (2018). *Profil kesehatan Kabupaten/kota 2017*. NTB.

Kementerian Kesehatan RI (2015). *Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Bagi Calon Pengantin*. Jakarta: Bina Pustaka.

Marmi. (2013). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nugroho, T. (2014). *Masalah kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.